



**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI KELOMPOK B
TK SAMPOROA DWP KOTA PALU**

***THE INFLUENCE OF THE TRADITIONAL GAME OF HIDE AND SEEK ON THE
SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN IN GROUP B
SAMPOROA DWP KINDERGARTEN PALU CITY***

Ulfa Dwiyanti, Andi Agusniati, Amrullah

¹²³Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Tadulako

Email : ulfad0504@gmail.com

Dikirim: 28/08/2023; Direvisi: 25/10/2023; Disetujui: 06/11/2023

Abstract

This article examines the social emotional problem of children who have not developed according to expectations. In an effort to resolve this problem, research was carried out to determine the effect of implementing the traditional game of hide and seek on the social emotional development of children in group B of the Samporoa Kindergarten DWP, Palu City. The method used is quantitative and experimental research type. The subjects were 12 children consisting of 5 boys and 7 girls enrolled in the 2022/2023 school year. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, then the data is analyzed quantitatively. Observation results before treatment on the interaction aspect were (0%) in the BSB category, (25%) in the BSH category, (42%) in the MB category and (33%) in the BB category. Responsible aspects (0%) in the BSB category, (8%) in the BSH category, (67%) in the MB category and (25%) in the BB category. Aspects of protecting the environment (0%) in the BSB category, (8%) in the BSH category, (42%) in the MB category and (50%) in the BB category. The results of observations after being given treatment in the interaction aspect were (33%) in the BSB category, (42%) in the BSH category, (50%) in the MB category and (0%) in the BB category. Responsible aspects (17%) in the BSB category, (25%) in the BSH category, (50%) in the MB category and (8%) in the BB category. Aspects of protecting the environment (8%) in the BSB category, (25%) in the BSH category, (50%) in the MB category and (17%) in the BB category. If we look at the t value, it can be explained that the calculated t is -6.268 with a significance level of 0.000. Because the significance is <0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence of the application of the traditional game of hide and seek on the social emotional development of children in group B of the Samporoa DWP Kindergarten, Palu City.

Keywords: *Hide and Seek; Social Emotional Development; Traditional Game;*

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang masalah sosial emosional anak belum berkembang sesuai harapan upaya menyelesaikan masalah tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Subyek berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi,

selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif. Hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan pada aspek berinteraksi (0%) dalam kategori BSB, (25%) kategori BSH, (42%) kategori MB dan (33%) kategori BB. Aspek bertanggung jawab (0%) dalam kategori BSB, (8%) kategori BSH, (67%) kategori MB dan (25%) kategori BB. Aspek menjaga lingkungan (0%) dalam kategori BSB, (8%) kategori BSH, (42%) kategori MB dan (50%) kategori BB. Hasil pengamatan sesudah diberikan perlakuan pada aspek berinteraksi (33%) dalam kategori BSB, (42%) kategori BSH, (50%) kategori MB dan (0%) kategori BB. Aspek bertanggung jawab (17%) dalam kategori BSB, (25%) kategori BSH, (50%) kategori MB dan (8%) kategori BB. Aspek menjaga lingkungan (8%) dalam kategori BSB, (25%) kategori BSH, (50%) kategori MB dan (17%) kategori BB. Jika dilihat dari nilai t dapat dijelaskan bahwa t hitung sebesar -6.268 dengan taraf signifikan $0,000$. Karena signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh penerapan permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional; Permainan tradisional; Petak Umpek

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan masalah yaitu perkembangan sosial emosional anak belum berkembang sesuai harapan yakni anak belum mampu berinteraksi, bertanggung jawab dan menjaga lingkungan, faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi diantaranya yaitu suasana kelas belum kondusif dan kurangnya media pembelajaran hal ini disebabkan oleh faktor model pembelajaran yang belum inovatif dan kegiatan pembelajaran yang belum memadai. Oleh karena itu upaya yang sudah dilakukan peneliti di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu dengan melakukan penerapan permainan tradisional petak umpet sebagai alternatif untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan bermain petak umpet ini sangat penting, karena penerapan permainan petak umpet ini dapat membantu anak dalam berinteraksi, bagaimana cara bertanggung jawab dan bagaimana cara menjaga lingkungan. Hal ini berujung pada pendapat yang dikemukakan oleh Mulyani (2016:60), permainan tradisional petak umpet adalah jenis permainan "cari dan sembunyi" yang bisa dimainkan oleh 2 orang yang umumnya berada di luar ruangan. Hal yang sama disampaikan oleh Achroni (2012:68) bahwa permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan bagi anak-anak yang dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi adalah bagi tim penjaga yang harus mencari teman-temannya yang bersembunyi kemudian untuk tim pemain yang sedang bersembunyi harus berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dan temannya dari penjaga dengan cara menyentuh benteng penjaga terlebih dahulu. Menurut Roslia dan Mas'udah (2015) peneliti dari Universitas Surabaya, permainan petak umpet dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dikarenakan ketika anak bermain petak umpet mereka cenderung akan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.

Ditambah lagi, mereka akan merasa senang ketika bermain petak umpet bersama teman-teman. Sehingga peneliti menyarankan kepada orang tua dan guru untuk menyediakan permainan petak umpet sebagai kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain (Wiyani, 2014; Khairiah, 2018) sejalan dengan itu, Khaironi (2018) menjelaskan, perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, ia melanjutkan, perkembangan sosial emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaan dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan *society*.

Selanjutnya pendapat lain yang mendukung teori perkembangan sosial emosional yaitu menurut Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD terdapat tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun, yaitu, 1) Kesadaran diri, terdiri dari memperlihatkan kemampuan diri untuk

menyelesaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, dan mengenal perasaan sendiri dan orang lain dan mengelolanya secara wajar. 2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, terdiri akan tahu akan haknya, menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. 3) Perilaku prososial, terdiri dari bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain.

Merujuk pada teori yang di paparkan di atas terbukti bahwa ada pengaruh penerapan permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu peneliti menggunakan penerapan bermain permainan tradisional petak umpet sebagai alternatif untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu. Subjek penelitian seluruh anak didik di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu yang berjumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Variabel dari penelitian ini ada dua, yaitu penerapan permainan tradisional petak umpet dan perkembangan sosial emosional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian Sugiyono (2015:83), *one group pretest posttest design*. Desain sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: O₁ : *Pretest*
X : *Treatment*
O₂ : *Past Test*

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu, yang beralamatkan di Jl. UNTAD I Vatutela, Tondo. Kec. Mantikulore-Kota Palu, Sulawesi Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumbernya yaitu data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase (%), dengan rumus analisis dari sudjiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase
F : Jumlah jawaban setiap alternatif
N : Jumlah Anak
100% : Angka Tetap

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil Rekapitulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan dijabarkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kategori	Sebelum Diberikan Perlakuan						Sesudah Diberikan Perlakuan					
	(O1)						(O2)					
	Berinteraksi		Bertanggung jawab		Menjaga lingkungan		Berinteraksi		Bertanggung jawab		Menjaga lingkungan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(BSB)	0	0%	0	0%	0	0%	4	33%	2	17%	1	8%
(BSH)	3	25%	1	8%	1	8%	5	42%	3	25%	3	25%
(MB)	5	42%	8	67%	5	42%	3	25%	6	50%	6	50%
(BB)	4	33%	3	25%	6	50%	0	0%	1	8%	2	17%

Dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan permainan tradisional petak umpet dari 12 anak untuk aspek berinteraksi, untuk kategori BSB 0% menjadi 33%, kategori BSH dari 25% menjadi 42%, kategori MB 42% menjadi 25%. Aspek kedua yaitu bertanggung jawab untuk kategori BSB 0% menjadi 17%,

kategori BSH 8% menjadi 25%, kategori MB 65% menjadi 50% dan kategori BB 25% menjadi 8%. Aspek ketiga menjaga lingkungan untuk kategori BSB 0% menjadi 8%, kategori BSH 8% menjadi 25%, kategori MB 42% menjadi 50% dan kategori BB 50% menjadi 17%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak

melalui kegiatan penerapan permainan tradisional petak umpet sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memiliki perubahan yang sangat jelas atau signifikan. Maka disimpulkan bahwa pengaruh penerapan permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu.

IV. PEMBAHASAN

Aspek Berinteraksi

Menurut Soejarno dalam Andarbeni (2013) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dimanis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Selanjutnya menurut Lucisano (2013:30) interaksi sosial sejauh ini terlihat kondisi yang edukatif bagi individu untuk memperoleh konsep, keterampilan dan strategi kognitif yang mempengaruhi perkembangan dan pengembangan sosial pada anak-anak dan remaja, hubungan interaksi sosial yang positif berkontribusi pada penerimaan mereka oleh teman sebaya dan menghasilkan penyesuaian sekolah yang memuaskan.

Pada perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu, dalam aspek berinteraksi sebelum diberi perlakuan dapat dilihat dari 12 anak yang menjadi subyek penelitian bahwa tidak ada anak atau (0%) dalam kategori BSB, ada 3 anak (25%) BSH, ada 5 anak (42%) MB, dan ada 4 anak (33%) BB. Peneliti dapat melihat dari hasil pegamatan bahwa perkembangan sosial emosional anak dalam aspek berinteraksi perlu dikembangkan karena sangat penting bagi perkembangan anak tersebut. Sehingga peneliti menggunakan permainan tradisional petak umpet untuk meningkatkan interaksi anak.

Peneliti melihat dari hasil pengamatan bahwa perkembangan sosial emosional anak dalam aspek berinteraksi perlu dikembangkan karena penting bagi perkembangan anak. Maka peneliti menerapkan permainan tradisional petak umpet sebelum menilai perkembangan sosial emosional anak, melalui lima indikator penilaian untuk mengembangkan interaksi pada anak.



Gambar 2. Interaksi Anak

Hasil pengamatan setelah diberi perlakuan permainan tradisional petak umpet yang diterapkan, perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang baik sesuai harapan, terlihat dari 12 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 4 anak (33%) dalam kategori BSB, ada 5 anak (42%) BSH, ada 3 anak (25%) MB, tidak ada anak (0%) dalam kategori BB.

Aspek Bertanggung Jawab

Menurut Juwita Rika, Munajat (2019) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi masih rendahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki anak seperti masih terdapat anak yang tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Biasanya anak-anak meninggalkan begitu saja setelah bermain tanpa mau merapikan kembali, guru meminta anak untuk merapikan sendiri namun anak terlihat malas untuk merapikan mainan dan peratan yang sudah digunakan. Sedangkan menurut Fadillah dan Lilif dalam buku (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Allah yang maha esa.



Gambar 3. Anak beraktivitas

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberi perlakuan pada aspek bertanggung jawab dari 12 anak yang menjadi subyek penelitian bahwa tidak ada anak atau (0%) dalam kategori BSB, ada 1 anak (8%) BSH, ada 8 anak (67%) MB, ada 3 anak (25%) BB. Sedangkan dari hasil pengamatan setelah diberi perlakuan ada 4 anak (33%) dalam kategori BSB, ada 5 anak(42%) BSH, ada 3 anak (25%) MB, tidak terdapat anak (0%) BB. Dari pengamatan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung menunjukkan ada peningkatan dari minggu pertama sampai dengan minggu kedua.

Aspek Menjaga Lingkungan

Kebersihan merupakan cerminan diri dan dapat dilihat bagaimana manusia menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Hidayati (2016:84) bahwa dengan menanamkan kebersihan lingkungan sejak dini melalui materi pembelajaran disekolah anak dapat bertanggung jawab menjaga

kesehatan dan lingkungan dengan demikian anak akan menjalankan dan melaksanakan hidup sehat dan bersih. Selanjutnya menurut Sawitri (2018:143) berpendapat menjaga kebersihan lingkungan adalah satu dari keadaan hygiene yang baik dengan tidak ditemukan debu, sampah dan bau dari lingkungan tersebut.

Dilihat dari perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu, dalam aspek menjaga lingkungan sebelum diberi perlakuan sesuai pengamatan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 12 anak yang menjadi subyek penelitian. Pada aspek menjaga lingkungan, bahwa tidak terdapat anak atau (0%) dalam kategori BSB, ada 1 anak (8%) BSH, ada 5 anak (42%) MB dan 6 anak (50%) BB. Mengingat pentingnya aspek menjaga lingkungan pada perkembangan sosial emosional anak maka peneliti ingin meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional petak umpet.



Gambar 3. Kegiatan Bermain Anak

Hasil pengamatan diperoleh setelah permainan tradisional petak umpet, dari 12 anak yang menjadi subyek penelitian dalam aspek menjaga lingkungan, ada 1 anak (8%) dalam kategori BSB, ada 3 anak (25%) BSH, ada 6 anak (50%) MB dan ada 2 anak (17%) BB. Demikian membuktikan bahwa ada pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di TK Samporoa DWP Kota Palu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu, sebelum diterapkan permainan tradisional petak umpet, pada dasarnya telah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yang diamati yaitu berinteraksi, bertanggung jawab dan menjaga lingkungan.
2. Perkembangan sosial emosional anak yang diamati dalam penelitian ini ada tiga aspek yaitu aspek berinteraksi, aspek bertanggung jawab dan aspek menjaga lingkungan. Sebelum diberi perlakuan menunjukkan masih banyak

anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) dikarenakan masih banyak ditemui anak yang belum bersedia bermain dengan teman sebayanya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan juga belum bisa membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya pada saat setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan.

3. Ada pengaruh metode penerapan permainan tradisional petak umpet di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu. Hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan pada aspek berinteraksi (0%) dalam kategori BSB, (25%) BSH, (42%) MB dan (33%) BB. Aspek bertanggung jawab (0%) dalam kategori BSB, (8%) BSH, (67%) MB dan (25%) BB. Aspek menjaga lingkungan (0%) dalam kategori BSB, (8%) BSH, (42%) MB, (50%) BB. Hasil pengamatan sesudah diberikan perlakuan pada aspek berinteraksi (33%) dalam kategori BSB, (42%) BSH, (25%) MB dan (0%) BB. Aspek bertanggung jawab (17%) dalam kategori BSB, (25%) BSH, (50%) MB dan (8%) BB. Aspek menjaga lingkungan (8%) dalam kategori BSB, (25%) BSH, (50%) MB dan (17%) BB. Nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak terdapat (19%) dalam kategori BSB, (31%) BSH, (42%) MB dan (8%) BB. Hal ini didasari dari uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -6.268 dengan taraf 0,000. Karena signifikan <0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode penerapan permainan tradisional petak umpet terhadap perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Samporoa DWP Kota Palu.

VI. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak, agar selalu aktif dan kreatif dalam kelas, mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki supaya menjadi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan ber karakter.
2. Guru, agar kreatif untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesional sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangannya.
3. Kepala Taman Kanak-kanak Samporoa DWP Kota Palu, dari kegiatan penelitian diharapkan menjadi masukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dipertimbangkan untuk menerapkan dilembaga tersebut, dan juga agar selalu membagikan kesempatan bagi para guru

- untuk melakukan berbagai perubahan pembelajaran dalam upaya meningkatkan profesinya.
4. Peneliti, untuk melatih serta mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permainan tradisional petak umpet dalam mengembangkan sosial emosional pada anak.
 5. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik fokus masalah, metode teknik pengumpulan data maupun analisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan bantuan yang telah diberikan oleh para pihak dalam penyelesaian artikel penelitian ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Dekan FKIP Universitas Tadulako. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala TK Samporoa Dwp Kota Palu beserta guru atas izin dan dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disertakan kepada pihak lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional. Jogjakarta: Javalitera.
- Andarbeni, S, L. 2013. Stidi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek Di TK Plus Al-Falah Punggung Mojokerto. Jurnal BK Unnesa. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013. Universitas Negeri Surabaya.
- Fadilah dan Lilif. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hidayati, N. 2016. Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di Sdn 51 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD, 1(1), 78-87
- Juwita Rika, Munajat. 2019. Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul.
- Khaironi, M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age* Hamzanwadi University, 3(1), 1-12.
- Lucisano, dkk. (2013). Skills and Social Interaction of Children with Down's Syndrome in Regular Education. *Jurnal International Medical Review On Down's Syndrome*. Rev Med Int Sindr Down, 2013;17(2):29-34.
- Mulyani, N. 2016. Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia. Cetakan pertama. Yogyakarta: DIVA Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan budaya Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar*

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

- Rosalia dan Mas'udah, M.U. 2015. Pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak. *PAUD Teratai*, 4(2).
- Sawitri, L. D. 2018. Kepuasan Pelanggan Terhadap Administrasi Lingkungan Ditinjau Dari Kebersihan Pasar Tradisional di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 1(2), 135.
- Sugiyono, 2015 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.